

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Rustamana et al., (2024) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode dalam penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Pendekatan naratif yang digunakan untuk memahami pengalaman hidup individu serta bagaimana mereka memaknai peristiwa yang dialami. untuk memahami bagaimana individu mengalami serta memberi makna terhadap peristiwa dalam hidup mereka.
- b. Fenomenologi yang berfokus pada makna pengalaman sadar yang dirasakan oleh beberapa individu terhadap suatu fenomena.
- c. *Grounded Theory* (konsep dasar) yang bertujuan untuk membangun teori baru berdasarkan data lapangan, bukan menguji teori yang sudah ada.
- d. *Etnografi* yang mengkaji secara mendalam pola perilaku dalam suatu kelompok budaya tertentu.
- e. Studi kasus yang menelaah suatu permasalahan secara spesifik dan mendalam pada individu, kelompok atau komunitas tertentu.

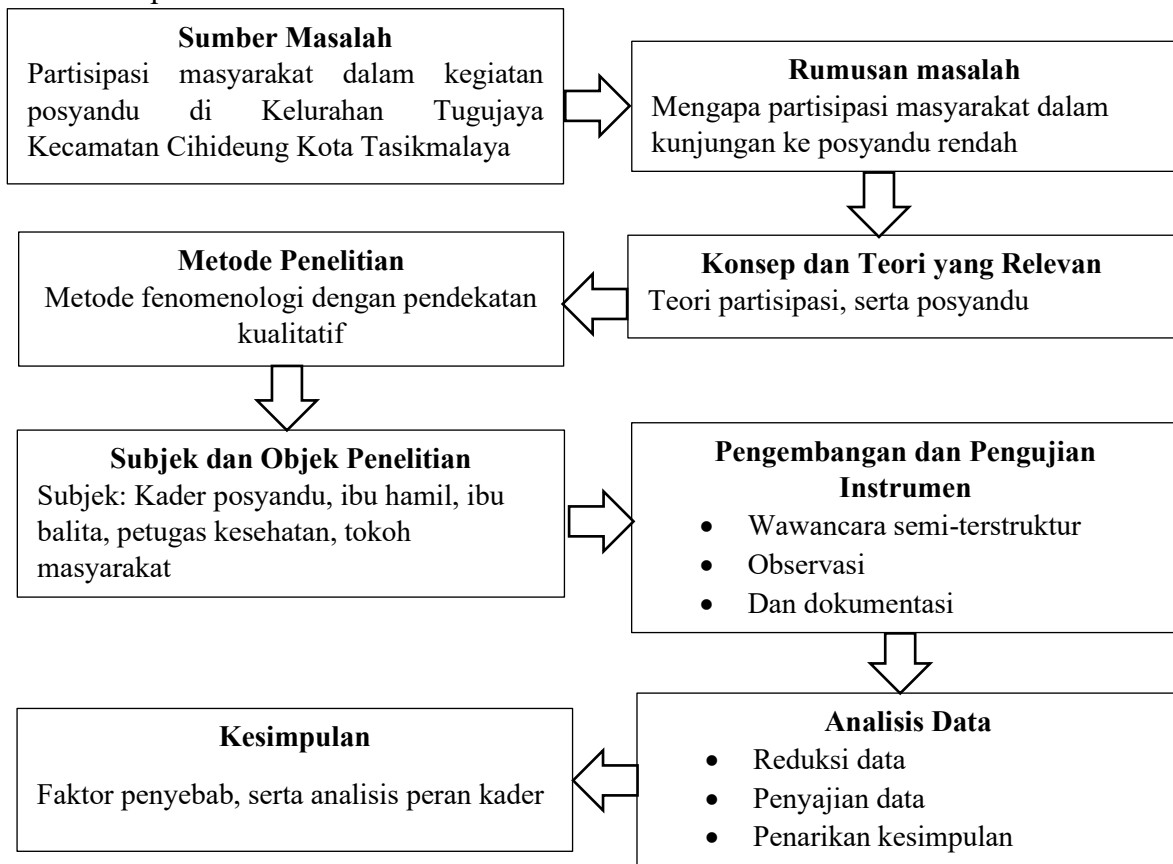
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi karena dianggap mampu mengungkapkan secara mendalam pengalaman dan makna yang dirasakan oleh masyarakat terkait partisipasi dalam kegiatan posyandu. Peneliti dapat memahami bagaimana individu memaknai keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan tujuan penelitian yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dari masyarakat tersebut. Menurut (Sugiyono, 2020:120) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan mempertimbangkan konteks serta pengalaman yang dialami oleh partisipan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna subjektif dan realitas sosial melalui data deskriptif seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Aliati et al., 2025:3). Sedangkan penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran, serta generalisasi data dengan menggunakan angka atau statistik, sehingga lebih cocok untuk mengetahui

frekuensi, korelasi, atau hubungan sebab, akibat, antar variabel dalam populasi yang lebih luas (Tabrani, 2023:319).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai kerangka atau rencana yang disusun peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan seluruh proses penelitian agar berjalan secara sistematis dan terarah (Musawira, 2024:31). Dari pemaparan pengertian desain penelitian di atas, berikut rancangan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono (2020:285) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.

a. Sampel/Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tersebut. (Sugiyono, 2023:308). Untuk penelitian kualitatif, Sugiyono menekankan penggunaan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti relevansi informan dengan fenomena yang diteliti, untuk memastikan data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan metode penentuan informan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama terkait dengan keterlibatan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:147). Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel penelitian ini didasarkan terhadap pertimbangan bahwa para informan benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan posyandu, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan masing-masing informan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kader posyandu dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pelaksana utama kegiatan posyandu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan mereka secara penuh dalam setiap tahap kegiatan membuat mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, serta bentuk-bentuk penyuluhan gizi.
- 2) Ibu yang mempunyai balita dipilih sebagai informan karena mereka menjadi penerima langsung layanan posyandu. Pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan, seperti pemeriksaan tumbuh kembang, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan gizi, menjadi data penting untuk menilai efektivitas kegiatan serta sejauh mana partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik.
- 3) Ibu hamil juga termasuk dalam subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok sasaran penting dalam kegiatan posyandu. Informasi dari ibu hamil memberikan gambaran tentang kesadaran dan praktik pola hidup sehat selama

kehamilan, serta peran posyandu dalam memberikan edukasi dan layanan yang mendukung pertumbuhan optimal bagi calon bayi.

- 4) Petugas kesehatan dipilih sebagai informan karena mereka mendampingi dan membimbing kader posyandu selama kegiatan berlangsung. Kehadiran mereka penting untuk memperoleh data mengenai koordinasi antara kader dan petugas, pelaksanaan prosedur kesehatan, serta evaluasi keberhasilan program posyandu.
- 5) Tokoh masyarakat atau ketua RT/RW juga dipilih sebagai informan karena mereka berperan dalam mendukung kegiatan posyandu dan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Keputusan mereka dalam memberikan dukungan, menyosialisasikan kegiatan, dan memotivasi warga untuk hadir di posyandu menjadi faktor penting dalam keberhasilan program yang dilaksanakan.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para informan sudah cukup mewakili populasi penelitian. Mereka tidak hanya terlibat langsung dalam kegiatan posyandu, tetapi juga bersedia memberikan informasi secara akurat dan jujur sesuai kondisi nyata di lapangan. Kesiadaan dan keterlibatan para informan diharapkan dapat membantu penelitian ini diselesaikan dengan tepat, memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan posyandu yang dilaksanakan, serta meningkatkan pemahaman tentang upaya kesehatan gizi masyarakat.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Status	Kode Informan
1	Petugas Kesehatan	PN
2	RW Kelurahan Tugujaya	IS
3	Kader Posyandu	LK
4	Peserta Pelayanan Posyandu	SB
5	Peserta Pelayanan Posyandu	TN

(Sumber : Peneliti, 2026)

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:121), objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

Objek penelitian ini yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020:195) menyatakan bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan secara alami, mendalam, dan interaktif dengan para informan.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam dari responden, khususnya ketika peneliti ingin memahami pengalaman dan pandangan mereka secara lebih rinci. Sugiyono (2018 :140). Menurut (Nasarudin et al., 2024:47) ada tiga bentuk wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya
- 2) Wawancara semi-terstruktur yaitu dengan memberi ruang bagi peneliti untuk menyusun beberapa pertanyaan, namun, masih memungkinkan peneliti untuk menggali lebih lanjut yang sesuai dengan respon partisipan
- 3) Selain itu wawancara tidak terstruktur, yaitu percakapan berlangsung secara lebih bebas. Partisipan menjelaskan ide serta pengalaman mereka dengan cara yang lebih terbuka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang artinya pelaksanaan wawancara lebih fleksibel dibandingkan wawancara yang sepenuhnya terstruktur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan menyesuaikan pertanyaan dengan situasi serta respon informan di lapangan. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman sehingga wawancara tetap tersusun secara sistematis, namun tetap

memberi kesempatan bagi informan untuk mengemukakan pendapat dan gagasan mereka secara bebas.

Tahap wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dan informasi secara lebih terbuka. Peneliti meminta pendapat, pengalaman, dan gagasan dari informan mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, kendala yang ditemui, serta strategi yang diterapkan dalam pencegahan permasalahan kesehatan gizi masyarakat. Wawancara dilakukan dengan lima informan utama yang dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan posyandu, yaitu: kader posyandu, ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat atau ketua RT/RW. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menanyakan hal-hal terkait pengalaman selama mengikuti atau menjalankan program, peran masing-masing, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena di lapangan sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi secara nyata (Lince, 2022:45). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024). Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan posyandu.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara nyata aktivitas kader, interaksi antara kader dan masyarakat, pelaksanaan prosedur posyandu, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Peneliti mengamati semua kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan posyandu, sehingga dapat menangkap fenomena yang terjadi secara objektif dan menyeluruh. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mencatat hal-hal yang tidak terungkap melalui

wawancara, seperti perilaku, interaksi sosial, dan respons masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen seperti arsip, laporan, catatan, maupun gambar yang dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian digunakan sebagai pelengkap data untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi (Sugiyono 2018:240).

Dalam tahap dokumentasi ini yaitu merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Peneliti langsung datang ke objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip seperti catatan kegiatan posyandu, laporan pertumbuhan balita, serta foto atau rekaman kegiatan posyandu. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti konkret dan membantu peneliti dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan valid mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang didapat. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2022:226). Analisis data merupakan proses untuk menemukan, mengelola, dan mengolah data secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dimengerti dan digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Selain melakukan proses analisis data, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan data yang diperoleh dapat sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2020), Triangulasi merupakan proses pengecekan validitas data dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang menjadi informan penelitian, yaitu kader posyandu, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, ibu

hamil, dan ibu balita. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan mendalam.

Data yang dianalisis meliputi hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemilihan informasi penting, penyaringan, serta pengolahan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data (*Data Reduction*) Langkah pertama dalam kegiatan analisis data adalah reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat bagaimana hasil dari penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti mulai menentukan fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Selain itu juga, peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari berbagai referensi yang relevan, seperti dari buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dimana peneliti mulai kegiatan penelitian secara langsung di lapangan. Yaitu dengan melakukan observasi awal,

wawancara, serta mengumpulkan data tambahan melalui dokumentasi seperti foto kegiatan dan dokumen terkait.

- c. Tahap pelaporan, dimana peneliti menyimpulkan serta menyusun laporan berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu target atau rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini dimulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juni 2026.

Tabel 3.2 Timeline Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan					
		10 Sep	20 Sep	10 Jan	10 Mei	20 Mei	18 Juni
1	Memperoleh SK Pembimbing Skripsi						
2	Pembuatan Proposal						
3	Ujian Proposal						
4	Revisi						
5	Pembuatan Instrumen Penelitian						
6	Pelaksanaan Penelitian						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Ujian Seminar Hasil						
9	Revisi						
10	Ujian Skripsi						

(Sumber : Peneliti, 2026)

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Posyandu Anggrek Perum Asri Residence RT. 09 RW. 02 Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.